

PENGARUH KARAKTERISTIK BANK TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH MELALUI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh:

Zaid Raya Argantara¹, Mujibno² dan Eko Priyojadmiko³

Email: zaidrayaargantara@gmail.com

Abstract

Profitability is an important aspect in the development of Islamic banking. A high level of profitability will make Islamic banking able to develop faster. In increasing its profitability, Islamic banking is demanded to be able to manage its operational costs efficiently, optimal capital reserves and quality financing. This research was conducted to test whether the application of Good Corporate Governance (GCG) is able to moderate the management of operational costs, capital reserves and financing distribution to the profitability of Islamic banking. Methodologically, this research uses explanatory research type. Sampling using a purposive sampling technique with the amount of data filtered as many as 10 Islamic banks. This study uses bank characteristics consisting of BOPO, CAR, and FDR as independent variables, uses good corporate governance (GCG) as a moderating variable and uses ROA as the dependent variable. Data analysis method used by Pooled Least Square (PLS). The results of this study indicate that BOPO has a significant negative effect on ROA, CAR has a significant negative effect on ROA, FDR has a significant positive effect on ROA, Good Corporate Governance (GCG) has a significant positive effect on ROA. Furthermore, Good Corporate Governance (GCG) is able to moderate the BOPO variable to ROA, and Good Corporate Governance (GCG) is able to moderate the CAR variable to ROA. However, Good Corporate Governance (GCG) is not able to moderate the relationship of FDR to the profitability of Islamic banking.

Keywords: Bank Characteristics, GCG Implementation, Profitability

A. Pendahuluan

Perbankan syariah memiliki peran penting ditengah-tengah masyarakat, peran sebagai intermediasi menjadikan perbankan syariah pendorong perekonomian, membantu mengurangi spekulasi di pasar keuangan, membantu pemerataan pendapatan serta mengurangi biaya mobilitas dana di tengah masyarakat Indonesia. Perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang cukup baik di Indonesia, perbankan syariah juga mampu tumbuh ditengah krisis yang terjadi, salah satunya ketika fenomena krisis tahun 2008 atau yang dikenal dengan krisis *global twin defict* AS (Amerika Serikat). Imbas dari

¹ Dosen Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

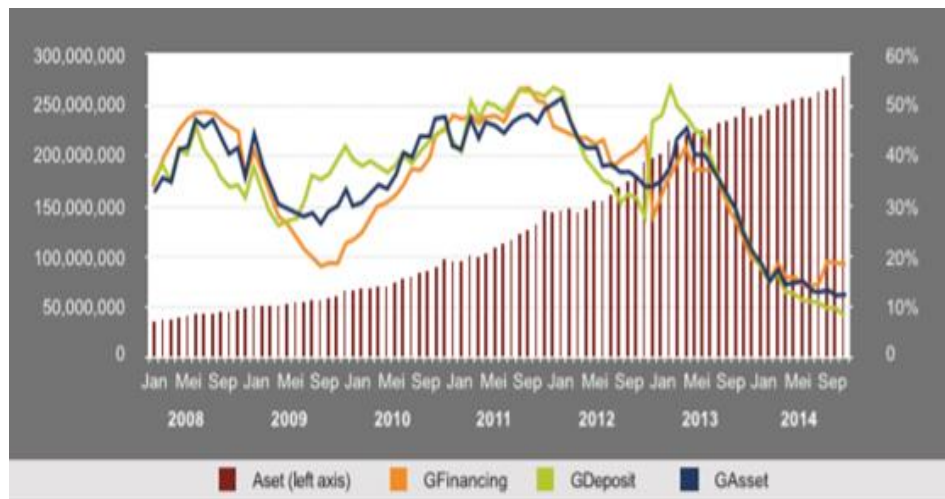
² Dosen Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

³ Dosen STAI Muhammadiyah Tulungagung

krisis 2008, Bank Indonesia (BI) mencatat perekonomian Indonesia mengalami tekanan berat pada triwulan IV-2008 yang diakibatkan dari anjloknya kinerja ekspor Indonesia.

Tahun 2015 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat perbankan syariah memiliki aset yang terus tumbuh pasca krisis 2008 sampai tahun 2014, sebagaimana gambar grafik dibawah ini :

Gambar 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah 2008-2014



Sumber : Roadmap-pbs_2015-2019 Otoritas Jasa Keuangan.

Perkembangan perbankan Syariah tidak lepas dari pertumbuhan keuntungan yang didapat setiap tahunnya, keuntungan perbankan syariah digambarkan dengan profitabilitas. Bertambahnya profitabilitas yang didapat, akan mendorong kesempatan perbankan syariah untuk terus tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, studi tentang profitabilitas merupakan alat yang penting untuk dipelajari.

Pengukuran tingkat profitabilitas di dalam perbankan syariah salah satu indikatornya dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA diperoleh dengan menjumlahkan laba sebelum pajak terhadap total asset yang dimiliki. Tingkat keuntungan yang dihasilkan menggambarkan performa perbankan, serta menjadi evaluasi operasional perbankan syariah dalam meningkatkan keuntungan pada periode berikutnya⁴. ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan seperti BOPO, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*), yang merupakan rasio-rasio keuangan dalam karakteristik perbankan syariah. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan tingkat efisiensi perbankan syariah dalam mengelola biaya

⁴ Muda et al. 2013. Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol. 3, No. 3, 2013, Hal.559-569.

operasionalnya, semakin besar biaya yang dikeluarkan, maka akan mengurangi tingkat besaran laba yang di akan didapat⁵.

Capita Adequacy Ratio (CAR) merupakan kecukupan modal yang menggambarkan tingkat kesanggupan perbankan syariah dalam menyediakan dana untuk mengantisipasi indikasi kerugian yang mungkin akan terjadi. Tingkat CAR yang dicadangkan harus berkualitas sesuai dengan proporsional yang dibutuhkan, tingkat CAR akan mempengaruhi jumlah besaran dana yang di kelola, semakin besar CAR yang dicadangkan, maka semakin kecil biaya yang dikelola untuk profitabilitas. *FDR (Financing Deposit Ratio)* merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, *Financing Deposit Ratio* di dapatkan dengan membagi total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK).

Karakteristik yang dimiliki perbankan harus dikelola dengan maksimal untuk mendapat profitabilitas yang maksimal, selain pengelolaan karakteristik, perbankan dituntut agar dapat menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan instrumen yang ditetapkan otoritas perbankan syariah. Penerapan GCG berawal dari fenomena krisis perbankan tahun 1998, evaluasi Bank Indonesia pasca krisis 1998 menghasilkan UU PBI No.8/4/2006 yang mewajibkan perbankan syariah untuk menerapkan GCG dalam operasionalnya, hal ini untuk menjamin perbankan dikelola dengan baik dalam kelangsungan operasionalnya.

Penelitian ini menempatkan penerapan GCG sebagai moderasi terhadap karakteristik perbankan dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah, hal ini yang membedakan dengan penelitian lainnya dalam rumpun penelitian profitabilitas perbankan syariah. Selain itu, penempatan GCG sebagai variabel moderasi untuk mengukur tingkat GCG yang sudah ditetapkan perbankan syariah pada saat ini, sehingga kualitas tata kelola perbankan syariah dapat dinilai dengan hasil penelitian ini. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik meneliti bagaimana “pengaruh karakteristik bank terhadap profitabilitas perbankan syariah melalui *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi”.

⁵ Ariessa, Yuwita Pravasanti. 2018. Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 4 NO. 03, 148-159

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Bank Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan atau *financial intermediary* betuk operasionalnya berkaitan dengan *financial*, sedangkan perbankan syariah adalah bank yang di dalam operasionalnya didasarkan pada konsep *lost and profit sharing*, hal ini mengartikan bahwa nasabah yang mengharapkan keuntungan dari tabungannya maka harus bersedia mengambil resiko kerugian yang mungkin akan terjadi. Perbankan syariah dikembangkan dengan menyatukan antara hal keduniaan (temporal) dan hal keagamaan. Konsep perbankan syariah mewajibkan untuk tetap patuh terhadap syariat Islam sebagai dasar dari operasional yang akan dijalankan, sebagai salah satu bentuk kepatuhan perbankan syariah terhadap syariat Islam dalam menjalankan operasionalnya, yaitu dengan menghindari atau menolak sistem bunga dalam pengelolaan uang dan menghindari pinjaman sebagai alat investasi untuk kepentingan pendapatannya⁶.

Perbankan syariah merupakan industri keuangan yang dalam menjalankan operasionalnya menggunakan prinsip yang diatur di dalam syariat Islam. Prinsip perbankan syariah di atur dan ditetapkan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Perbankan syariah harus dilandasi dengan prinsip keseimbangan dan keadilan, kemaslahatan, universal serta menghindari kegiatan-kegiatan yang tidak diperbolehkan di dalam Islam seperti riba, maysir, gharah, zalim dan objek yang haram⁷

b. Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perbankan syariah dalam mendapatkan keuntungan, profitabilitas sangat diprioritaskan di dalam usaha termasuk di dalam perbankan syariah. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan tujuan utama perbankan syariah di dalam melakukan usahanya⁸.

Tingkat profitabilitas dapat diukur melalui *Return On Equity* (ROE) atau *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) lebih menfokuskan terhadap tingkat kemampuan dalam mendapatkan *earnig* setiap operasional suatu perusahaan, selanjutnya *Return On Equity* (ROE) hanya akan berfokus mengukur keuntungan yang

⁶ Kasmir. 2005. *Bank dan lembaga keuangan lain*. PT. Raja Grafindo Pesada Edisi 6, Jakarta.

⁷ UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 No.94 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor 4867.

⁸ Ghofur, Abdul Anshori. 2009. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Gadjah Mada Uiversity Press. Yogyakarta.

diperoleh para pemegang saham di dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu pengukuran tingkat profitabilitas di dalam perbankan syariah lebih tepat jika menggunakan *Return On Asset* (ROA)⁹

Indikator dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah menggunakan *Return On Asset* (ROA), semakin tinggi tingkat profitabilitas perbankan syariah akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi melalui perbankan syariah. Hal ini dikarenakan perbankan syariah dengan tingkat ROA yang tinggi, lebih mampu menggambarkan keuntungan bagi hasil yang akan di bagikan. Perhitungan *Return On Asset* perbankan syariah dapat dihitung dengan menjumlahkan laba setelah pajak dibagi dengan total aset (rata-rata total aset)¹⁰

c. Karakteristik Bank

Karakteristik bank adalah rasio-rasio keuangan yang menjadi karakter dari perbankan, rasio-rasio keuangan yang ada di dalam perbankan diantaranya, rasio BOPO, CAR, dan FDR¹¹.

1) BOPO

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan tingkat efesiensi perbankan syariah, yang menggambarkan tingkat pengelolaan biaya operasionalnya, dalam menjalankan usaha untuk mendapatkan keuntungan¹².

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

2) CAR

Menurut PBI No.10/13/2008 pasal 2 ayat 1 menjelaskan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan modal yang harus di cadangkan dalam mengantisipasi setiap aktiva perbankan syariah yang memiliki indikasi kerugian atau risiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100$$

3) FDR

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan tingkat kemampuan perbankan syariah dalam menyediakan dana untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Jumlah FDR akan menggambarkan efektifitas perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan, tingkat FDR yang terlalu tinggi ataupun terlalu

⁹ Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga keuangan*, edisi keempat, badan penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta

¹⁰ Syafi'i, Muhammad Antonio. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

¹¹ Ibid

¹² Veithzal Rifai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

rendah menggambarkan perbankan syariah belum efektif dalam menjalankan penghimpunan dan penyaluran dana yang dimiliki.

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{total deposit}} \times 100$$

d. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu kewajiban yang harus diterapkan didalam perbankan syariah. Penerapan GCG di dalam perbankan syariah lebih ditujukan untuk *public accountability*, hal ini dikaitkan dengan operasional perbankan syariah daam mematuhi peraturan yang ditetapkan otoritas perbankan. Disamping peraturan otoritas perbankan yang harus dipatuhi, perbankan syariah dituntut untuk tetap beroperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam¹³. Peraturan Bank Indonesia No.8/4/2006 menyebutkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perbankan syariah berlandaskan lima prinsip utama. Prinsip tersebut terdiri dari *transparancy* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *accountability* (akuntabilitas), *independency* (independensi) dan *fairness* (kewajaran).

Berdasarkan surat edaran BI (2010) perbankan syariah diwajibkan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam operasionalnya, penerapan GCG dalam perbankan syariah di ukur dengan indikator berikut :

- 1) Tanggung jawab dan pelaksanaan Dewan Komisaris.
- 2) Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas Dewan Direksi
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite audit.
- 4) Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas DPS (Dewan Pengawas Syariah).
- 5) Realisasi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa yang sesuai syariah.
- 6) Penyelesaian konflik kepentingan.
- 7) Realisasi Kepatuhan
- 8) Realisasi Audit internal
- 9) Realisasi Audit external
- 10) MBPD (Batas Maksimum Penyaluran Dana)

Laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) serta transparansi kondisi *financial* dan *nonfinancial*

¹³ Maradita, Aldira. 2014. Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah dan Bank Knvensional. *Yuridika* : Volume 29 No 2, 456-467

2. Hasil dan Pembahasan

a. Pemilihan Model

1) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Dengan kriteria pengujian ini adalah apabila probabilitas *cross section F* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model*. Begitu pula sebaliknya.

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.042405	(9,33)	0.0655
Cross-section Chi-square	22.138674	9	0.0084

Sumber : Output Eviews Statistik versi 9.0

Hasil tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas dari *cross section F* sebesar $0,0655 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang tepat untuk digunakan adalah *Common effect model*. Selanjutnya dapat dilakukan pengujian *Langrabge Multiple (LM)* untuk mengetahui model *Commen effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan.

2) Uji LM (*Langrange Multiple*)

Pengujian LM (*Langrange Multiplie*) merupakan pengujian untuk menegetahuhi model *random effect* atau *common effec*. Hipotesis yang dibangun:

H_0 : Menggunakan *Random Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Common Effect Model*

Tabel 4
Uji LM (*Langrange Multiple*)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.042405	(9,33)	0.0655
Cross-section Chi-square	22.138674	9	0.0084

Sumber : Output Eviews Statistik versi 9.0

Hasil tabel 4.8 menunjukkan nilai probabilitas dari *cross-section Chi-square* sebesar $0.0084 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya metode yang tepat untuk dipilih yaitu dengan menggunakan *Commen effect Model* dari pada *Random effect Model*.

b. Hasil Analisis Data Panel

Berikut hasil pengujian regresi data panel menggunakan *Commen effect model*

Tabel 5
Uji CEM (*Commen effect model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.172324	0.023796	-7.241761	0.0000
CAR	-0.100832	0.042027	-2.399236	0.0209
FDR	0.172391	0.045619	3.778936	0.0005
GCG	0.507808	1.879959	0.270116	0.0384
BOPO*GCG	-0.056340	0.008461	6.658883	0.0000
CAR*GCG	0.079759	0.020885	3.818955	0.0004
FDR*GCG	-0.086199	0.022810	-3.779000	0.0005
C	4.171134	4.243933	0.982846	0.3313
<i>R-squared</i>	0.817792	<i>Mean dependent var</i>		0.627800
<i>Adjusted R-squared</i>	0.787423	<i>S.D. dependent var</i>		1.233863
<i>S.E. of regression</i>	0.568885	<i>Akaike info criterion</i>		1.855370
<i>Sum squared resid</i>	13.59247	<i>Schwarz criterion</i>		2.161294
<i>Log likelihood</i>	-38.38425	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		1.971867
<i>F-statistic</i>	26.92932	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.803787
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			
Sumber : Output Eviews Statistik versi 9.0				

Hasil pengolahan tabel 4 menunjukkan hasil variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, variabel CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, variabel FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, variabel GCG berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Interaksi variabel BOPO dengan GCG memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, interaksi CAR dengan GCG memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA, dan interaksi FDR dengan GCG memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

c. Uji Kelayakan Model

1) Uji F Statistik

Uji f-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel interaksi secara simultan (keseluruhan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Hipotesis yang digunakan dalam uji f-statistik sebagai berikut:

H_1 : Secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H₂: Secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 6
Uji F Statistik

<i>R-squared</i>	0.817792	Mean dependent var	0.627800
<i>Adjusted R-squared</i>	0.787423	S.D. dependent var	1.233863
<i>S.E. of regression</i>	0.568885	Akaike info criterion	1.855370
<i>Sum squared resid</i>	13.59247	Schwarz criterion	2.161294
<i>Log likelihood</i>	-38.38425	Hannan-Quinn criter.	1.971867
<i>F-statistic</i>	26.92932	Durbin-Watson stat	1.803787
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber : Output Eviews Statistik versi 9.0

--	--	--	--	--

Hasil tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 26.92932 (lebih besar dari 0.05) dan probabilitas F-statistik sebesar 0.00000 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama, dari seluruh variabel independen dan interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen profitabilitas perbankan syariah (ROA) tahun 2014-2018.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Penggunaan uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berikut hasil pengujian Uji Adjusted R²

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.817792	Mean dependent var	0.627800
<i>Adjusted R-squared</i>	0.787423	S.D. dependent var	1.233863
<i>S.E. of regression</i>	0.568885	Akaike info criterion	1.855370
<i>Sum squared resid</i>	13.59247	Schwarz criterion	2.161294
<i>Log likelihood</i>	-38.38425	Hannan-Quinn criter.	1.971867
<i>F-statistic</i>	26.92932	Durbin-Watson stat	1.803787
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber : Output Eviews Statistik versi 9.0

--	--	--	--	--

Hasil tabel 7 menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0.817792 atau 81.78%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan syariah 81.78% mampu ditunjukkan oleh BOPO, CAR, FDR, GCG. Interaksi BOPO dengan GCG, interaksi CAR dengan GCG dan interaksi FDR dengan GCG mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah (ROA), dan sisanya 18.22% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

e. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (t-Statistik) dilakukan dalam penelitian ini, hal ini untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen. Hipotesis yang digunakan dalam uji t-statistik adalah sebagai berikut :

H_0 : Secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_1 : Secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 8
Uji parsial (t-Statistik)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.172324	0.023796	-7.241761	0.0000
CAR	-0.100832	0.042027	-2.399236	0.0209
FDR	0.172391	0.045619	3.778936	0.0005
GCG	0.507808	1.879959	0.270116	0.0384
BOPO*GCG	-0.056340	0.008461	6.658883	0.0000
CAR*GCG	0.079759	0.020885	3.818955	0.0004
FDR*GCG	-0.086199	0.022810	-3.779000	0.0005
C	4.171134	4.243933	0.982846	0.3313

Sumber : Output Eviews Statistik versi 9.0

Hasil pengolahan Uji Parsial (t-Statistik) tabel 8 menggunakan perangkat lunak Eviews 9.0 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Interaksi variabel BOPO dengan GCG

Nilai signifikansi variabel variabel BOPO setelah dilakukan interaksi dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 0.00000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yakni 5% atau 0,05. Artinya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi variabel BOPO terhadap ROA perbankan syariah. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -0.056340, mengartikan bahwa variabel BOPO pada saat dimoderasi menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Tata kelola yang baik didalam perbankan syariah akan memberikan dampak efisien yang baik, setiap penurunan nilai BOPO melalui GCG sebesar 1 maka akan menaikkan profitabilitas perbankan syariah sebesar 0.056340.

2) Interaksi variabel CAR dengan GCG

Nilai signifikansi variabel variabel CAR setelah dilakukan interaksi dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 0.0004. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yakni 5% atau 0,05. Artinya variabel *Good*

Corporate Governance (GCG) dapat memoderasi hubungan variabel CAR terhadap ROA perbankan syariah. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.079759. Hal ini mengartikan bahwa variabel CAR pada saat dimoderasi menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG), akan memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Setiap kenaikan nilai CAR melalui GCG sebesar 1 maka akan menaikkan profitabilitas perbankan syariah sebesar 0.079759.

3) Interaksi variabel FDR dengan GCG

Nilai signifikansi variabel variabel FDR setelah dilakukan interaksi dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 0.0005. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yakni 5% atau 0,05, namun nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -0.086199. Hasil ini melemahkan pengaruh langsung variabel FDR terhadap ROA, sehingga *Good Corporate Governance* (GCG) diartikan tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel FDR dengan profitabilitas (ROA). Setiap kenaikan nilai FDR melalui GCG sebesar 1 maka akan menurunkan profitabilitas perbankan syariah sebesar 0.086199.

C. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, memiliki kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan negatif BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di dalam perbankan syariah, akan menekan biaya yang timbul dari operasional pada tingkat yang paling efisien. Dari tingkat pengelolaan biaya yang efisien, akan memberikan dampak positif terhadap kenaikan profitabilitas perbankan syariah.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan positif CAR terhadap profitabilitas perbankan syariah. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* atau modal yang dicadangkan di dalam perbankan syariah, akan memberikan optimisme perbankan syariah dalam meningkatkan ekspansinya. Tingkat CAR di atas 8% menggambarkan jika perbankan syariah memiliki likuiditas yang sehat. Hal ini tidak hanya dimaksudkan untuk risiko kerugian yang mungkin terjadi, namun tingkat CAR juga dimaksudkan dalam pemupukan modal untuk perkembangan perbankan syariah.

- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* tidak mampu memoderasi hubungan positif FDR terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini dikarenakan tingkat FDR terlalu besar di dalam perbankan syariah. Bank Indonesia menetapkan tingkat kesehatan FDR di dalam perbankan sebesar 110%, hal ini dikarenakan jumlah FDR di atas 110% akan memberikan risiko yang cukup besar, sehingga akan berdampak negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- Abduh, Muhamad dan Yameen, Idrees. Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, Vol. 7, No. 2, 2013.
- Bank Indonesia : Buku Laporan Perekonomian Indonesia 2008. bank indonesia.co.id: diakses 13 April 2019 jam 17:10
- Ghofur, Abdul Anshori. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 2009.
- Hardikasari, Eka. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2006-2008*. Skripsi. Universitas Diponegoro. 2007.
- Hisamuddin. Nur . M. Yayang Tirta K. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember. 2011
- Izhar, H., dan M. Asutay, Estimating the Profitability of Islamic Banking: Evidence from Bank Muamalat Indonesia. *Review of Islamic Economics*, Vol. 11, No. 2, 17-29. 2007.
- Idris, et al. Determinant of Islamic Banking Institutions' Profitability in Malaysia. *World Applied Sciences Journal 12* (Special Issue on Bolstering Economic Sustainability). 2011.
- Kasmir. *Bank dan lembaga keuangan lain*. PT. Raja Grafindo Persada Edisi 6, Jakarta. 2005.
- Kuncoro. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia. 2002.
- Laeli. Azizatul dan Agung Yulianto. The Effect of Financial Health on Profitability with Islamic Corporate Governance as A Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal AAJ* Vol. 5 No. 3, 25-37. 2016.
- Munir Misbahul. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of islamic economics, finance and banking*. Vol.1, No 1&2. 2018.
- Mukhsuin. Muhamad, *Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan syariah yang terdaftar di Islamic Index (JII) periode 2011-2016*. Tesis UIN Sunan Kalijaga . 2018.
- Muda et al. 2013. Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol. 3, No. 3, 2013, Hal.559-569.
- Maradita, Aldira. Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Yuridika* : Volume 29 No 2, 2014.

- Otoritas Jasa Keuangan *Roadmap-pbs_2015-2019*. otoritas jasa keuangan.co.id: diakses 15 April 2019 jam 15:13 . 2019.
- PBI No.10/32/PBI/2008 tentang Komite Perbankan Syariah dimuat dalam Lembaran Negara Tahun 2008 No. 179 dan Tambahan Lembaran Negara No.4927
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah.
- Smaoui, Houcem dan Salah, Ines Ben. 2012. Profitability of Islamic Banks in the GCC Region. *Global Economy and Finance Journal* Vol. 5, No. 1
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga keuangan*, edisi keempat, badan penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 2005.
- Syafi'i, Muhammad Antonio. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Syakir, Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Darus Sunnah Press. 2014.
- UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 No.94 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor 4867.
- Wasiuzzaman, S., dan H. Ahmed Tarmizi, 2010. *Profitability of Islamic Banks in Malaysia: An Empirical Analysis*. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 6, 51-68
- Veithzal Rifai. *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2007.